

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAN IBU DENGAN PEMENUHAN GIZI SEIMBANG ANAK PRASEKOLAH DI MASA PANDEMIC COVID-19

¹Wike Rosalini, ²M Elyas Arif Budiman, ³Prestasianita Putri, ⁴Nurul Maurida
^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
*E-mail: elyasarif92@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Pandemi COVID-19 menimbulkan keresahan bahkan sampai di Indonesia. Anak adalah kelompok rentan terinfeksi virus corona, asupan antioksidan dan nutrisi dapat membantu fungsi kekebalan tubuh. Gizi seimbang di masa pandemi sangat membantu untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak. Status gizi anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal salah satunya pendidikan dan pekerjaan ibu. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemenuhan gizi seimbang anak prasekolah di masa pandemi Covid-19.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, besar populasi sejumlah 55 anak dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah timbangan digital yang sudah dikalibrasi, pengukur tinggi badan, dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil yang diperoleh tidak ada hubungan antara pendidikan dengan status gizi pada anak pra sekolah dengan nilai signifikansi atau $\text{sig.}367 > 0,05$. Pada variabel hubungan pekerjaan dengan status gizi diketahui nilai signifikansi atau $\text{sig.}003 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status gizi pada anak pra sekolah.

Simpulan: Pekerjaan yang baik akan mencegah kejadian status gizi buruk pada balita, karena akan menjamin ekonomi keluarga dan menentukan kualitas dan kuantitas makanan yang meningkatkan perbaikan kesehatan keadaan gizi.

Kata kunci: Status gizi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu

Abstract

Aim: The COVID-19 pandemic has caused unrest even in Indonesia. Children are a vulnerable group to be infected with the corona virus, intake of antioxidants and nutrients can help immune function. Balanced nutrition during a pandemic is very helpful for boosting a child's immune system. The nutritional status of children is influenced by internal and external factors, one of which is the mother's education and occupation. The purpose of this study was to determine the relationship between the education level and the mother's occupation with the fulfillment of balanced nutrition for preschool children during the Covid-19 pandemic.

Method: The COVID-19 pandemic has caused unrest even in Indonesia. Children are a vulnerable group to be infected with the corona virus, intake of antioxidants and nutrients can help immune function. Balanced nutrition during a pandemic is very helpful for boosting a child's immune system. The nutritional status of children is influenced by internal and external factors, one of which is the mother's education and occupation. The purpose of this study was to determine the relationship between the education level and the mother's occupation with the fulfillment of balanced nutrition for preschool children during the Covid-19 pandemic.

Result: The results obtained there is no relationship between education and nutritional status in pre-school children. In the variable of the relationship between work and nutritional status, it is known that the significance

value or $\text{sig.}003 < 0.05$, then there is a relationship between work and nutritional status in pre-school children.

Conclusion: A good job will prevent the occurrence of poor nutritional status in toddlers, because it will guarantee the family economy and the quality and quantity of food that improves nutritional status.

Keywords: nutritional status, mother's education, mother's work

PENDAHULUAN

Corona virus disease (COVID-19) menimbulkan pandemi di dunia bahkan sampai Indonesia, dampak yang ditimbulkan virus ini beragam salah satunya ialah infeksi pernafasan, virus corona dapat ditularkan melalui manusia ke manusia melalui droplet. WHO dan ECDC menyarankan untuk menghindari tempat umum dan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi¹. Anak merupakan kelompok yang rentan tertular COVID-19, kelompok minoritas, masyarakat yang tidak memiliki asuransi kesehatan, kelompok masyarakat pengidap HIV/AIDS, anak-anak, lansia, masyarakat miskin, dan para gelandangan.²

Semua kelompok umur berisiko tertular COVID-19 termasuk anak, asupan antioksidan dan nutrisi dapat membantu fungsi kekebalan tubuh yaitu mengkonsumsi gizi seimbang seperti sayur dan buah.¹ Asupan gizi seimbang saat ini sangat penting untuk menjaga imunitas anak, namun juga untuk mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyebab langsung gizi buruk yaitu asupan gizi yang kurang dan penyakit infeksi, Kurangnya asupan dapat disebabkan karena terbatasnya jumlah asupan makanan yang dikonsumsi atau makanan yang tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan, sedangkan infeksi menyebabkan rusaknya beberapa fungsi organ tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara baik.³

WHO memperkirakan bahwa 54% penyebab kematian pada bayi dan balita didasari oleh keadaan gizi buruk.⁴ Berdasarkan data di Jawa Timur tahun 2020 presentase balita underweight (BB/ U) sebesar 9,8%, presentase balita stunting (TB/U) sebesar 12,4% dan balita

wasting (kurus) 8,0%. Status gizi di kabupaten Jember berdasarkan indeks BB/U dikategorikan gizi kurang sebesar (13,9%), TB/U dikategorikan pendek (13,8%), dan BB/TB dikategorikan kurus (12,3%) (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

WHO memberikan rekomendasi untuk masyarakat untuk pemenuhan gizi seimbang pada masa pandemi COVID-19, menu yang direkomendasikan harus memenuhi makronutrien dan mikronutrien yang lengkap.⁵ Direktur Eksekutif UNICEF kepada pemerintah agar sadar dan memahami bahwa “anak adalah korban yang tidak terlihat” karena dampak adanya jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesejahteraan, kesehatan, perkembangan, dan masa depan anak.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak TK dengan jumlah sampel sebanyak 55 anak yang di ambil dengan teknik total sampling sehingga seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah timbangan digital yang sudah dikalibrasi, pengukur tinggi badan, dan kuesioner. Timbangan digunakan untuk menimbang berat badan sedangkan kuesioner digunakan untuk melihat status pendidikan, dan tingkat pekerjaan ibu. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kecamatan Patrang selama bulan 1 bulan yaitu pada bulan Agustus 2021.

Variabel independen di penelitian ini yaitu pendidikan dan Pekerjaan ibu sedangkan variabel dependen yaitu status gizi pada anak prasekolah.

Kuesioner yang digunakan disiapkan oleh peneliti sendiri memperhatikan sumber referensi yang relevan dan telah di uji dan dinyatakan valid dengan nilai antara 0,687-0.897 sedangkan nilai reliabilitasnya adalah 0.932. Semua peserta dalam penelitian ini telah menandatangani surat kesediaan untuk

berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan sesuai dengan pertimbangan etis dari deklarasi helsinki. Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik dari Fakultas Kedokteran gigi Universitas Jember No. 1383/UN25.8/KEPK/DL/2021.

HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi, frekuensi dan proporsi variabel dependen yaitu status gizi dan variabel independen tingkat pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 55 responden berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Faktor Pendidikan dengan Status Gizi Anak Prasekolah

		Status Gizi				Total
		Kurus	%	Normal	%	
Pendidikan	Pendidikan Rendah	7	13%	20	37%	27
	Pendidikan Menengah	2	4%	22	40%	24
	Pendidikan Tinggi	1	2%	3	5%	4
Total		10		45		55

Tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan dengan status gizi dimana tingkat pendidikan yang rendah banyak memiliki anak dengan status gizi yang kurang sebesar 13% dan anaka normal sebesar 37 % kemudian untuk kategori pendidikan menengah paling banyak memiliki anak kurus sebesar 4% dan anak normal 40% sedangkan pendidikan tinggi anak kurus sebesar 2 % dan anak normal sebesar 5%.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Hubungan Pendidikan dengan Status Gizi Anak Prasekolah

Uji Statistik	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square Tests	,367

Pada tabel 2 diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,367, karena nilai sig.(2-tailed) 0,367 >lebih besar dari 0,05 maka tidak ada korelasi antara pendidikan dengan status gizi pada anak pra sekolah.

Tabel 3
Pekerjaan dengan Status Gizi Anak Prasekolah

		Status Gizi				Total
		Kurus	%	Normal	%	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	6	11%	25	45%	31
	Bekerja	4	7%	20	37%	24
Total		10		45		55

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki anak kurus sebesar 11% dan normal 45% sedangkan responden yang bekerja memiliki anak kurus 7% dan normal 37%.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Hubungan Pekerjaan dengan Status Gizi Anak Prasekolah

Uji Statistik	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square Tests	,003

Pada variabel hubungan pekerjaan dengan status gizi diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,003, karena nilai sig.(2-tailed) 0,003 < lebih kecil dari 0,05 maka ada korelasi antara pekerjaan dengan status gizi pada anak pra sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada jenjang Pendidikan rendah sebesar 44%. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dengan cara berpikir dan mendeskripsikan suatu hal bahkan semakin mudah seseorang menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi seseorang untuk memperoleh akses media dan informasi, sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat seseorang untuk mendapatkan akses pengetahuan. Ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi serta pengetahuan yang baik akan menggunakan kelebihannya untuk pengolahan makanan sesuai kebutuhan gizi keluarganya termasuk anak.⁶ Peningkatan pengetahuan tentang gizi tidak hanya didapat dari pendidikan di sektor formal namun disektor informal. Berbagai faktor yang memenuhi pemenuhan gizi seimbang yaitu

pendidikan dan pekerjaan yang berhubungan langsung dengan pendapatan per kapita keluarga.⁷ Faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita adalah asupan makanan pada anak dan penyakit infeksi yang merupakan penyebab langsung, sedangkan persediaan makanan di rumah, pengetahuan, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan lingkungan serta kemiskinan merupakan penyebab tidak langsung.⁸

Dari hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden tidak bekerja yang mempunyai prosentase tertinggi dengan status gizi kurus sebesar 11% sedangkan yang bekerja mempunyai prosentase nilai terendah sebesar 7%. Pada uji *chi square* dihasilkan nilai sig. 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka ada korelasi antara pekerjaan dengan status gizi pada anak prasekolah. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja akan banyak

meluangkan waktu untuk mengurus dan memperhatikan gizi seimbang pada anak. Pekerjaan berat pada ibu lebih dominan beristirahat ketika di rumah dibandingkan dengan mengurus anaknya sehingga asupan tidak diperhatikan dan tidak bisa tercukupi dengan baik.⁹ Hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya bahwa ibu yang bekerja mencegah kejadian status gizi buruk pada balita, karena ibu akan menjamin ekonomi keluarga dan lebih mudah mengakses informasi daripada ibu yang tidak bekerja.¹⁰

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada menjelaskan tentang karakteristik responden dengan karakteristik responden variabel status gizi di Taman Kanak Kanak. Data menunjukkan nilai sig.0,367 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada hubungan antara pendidikan dengan status gizi. Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi sesuai kebutuhan dengan mengandung jenis dan jumlah tertentu dengan mempertimbangkan keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi.⁴ Kebutuhan gizi pada anak prasekolah sangat bergantung kepada orang tua atau orang dewasa sehingga anak pra sekolah belum dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri.¹¹ Orang tua mempunyai peran penting dalam pemenuhan dan penyajian pemenuhan gizi seimbang, orang tua yang belum memahami tentang pemenuhan gizi seimbang akan menganggap apa yang disajikan untuk anaknya sesuai dengan kebutuhannya. Peran tenaga kesehatan dan ahli sangat penting untuk mendorong pengetahuan ibu yang benar dalam penyajian pemenuhan gizi seimbang dalam masa pandemi COVID-19.¹

Pola makan yang seimbang sangat diperlukan ketika pandemi saat ini, tidak hanya untuk menjaga status gizi agar sesuai dengan usia namun menjaga agar tubuh mendapatkan tambahan energi dan zat gizi. Walaupun tidak ada makanan atau suplemen makanan yang dapat

mencegah COVID-19, mempertahankan pola makan gizi seimbang yang sehat sangat penting dalam meningkatkan kekebalan tubuh yang baik.¹² WHO memberikan rekomendasi untuk masyarakat untuk pemenuhan gizi seimbang pada masa pandemi COVID-19, menu yang direkomendasikan harus memenuhi makronutrien dan mikronutrien yang lengkap. Makan makanan yang direkomendasikan berupa makanan pokok dari sumber makanan yang mengandung karbohidrat, sumber makanan sumber protein kemudian sayuran dan buah.¹³

Pekerjaan yang berhubungan dengan pendapatan juga menentukan tentang kualitas dan kuantitas makanan ada hubungan yang erat antara pendapatan yang meningkatkan bagi perbaikan kesehatan dan masalah keluarga lainnya yang berkaitan dengan keadaan gizi, rendahnya pendapatan orang-orang miskin dan lemahnya daya beli memungkinkan untuk mengatasi kebiasaan makan dengan cara-cara perbaikan gizi yang efektif, terutama untuk anak-anak mereka.¹⁴

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Anak prasekolah merupakan kelompok yang rentan untuk mengalami masalah gizi. Pada masa ini kondisi kesehatan anak masih belum stabil dan kebutuhan gizi mulai meningkat karena aktifitasnya mulai bertambah. Anak prasekolah memerlukan zat makanan yang relatif banyak dengan kualitas yang lengkap. Terpenuhinya kebutuhan gizi bagi seorang anak merupakan bagian dari pemenuhan gizi optimal bagi tubuh yang dianjurkan dan didasarkan pada tahapan usia, jenis kelamin, serta status Kesehatan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih lanjut meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak selain tingkat pendidikan, pekerjaan ibu karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak.

REFERENSI

1. Kumar D. Corona Virus: A Review of COVID-19. *Eurasian J Med Oncol.* 2020;4(2):8–25.
2. Watson MC, Lloyd J. Promoting the health of the population. *BMJ.* 2014;349.
3. Handini Mc, Anita A. Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak (Studi Kausal di Pos PAUD Kota Semarang Tahun 2015). *JPUD - J Pendidik Usia Dini.* 2016;10(2):213–32.
4. Kementerian Kesehatan. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kementrian Kesehat Republik Indones.* 2018;1–100.
5. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia: Asuhan Nutrisi Pediatrik (Pediatric Nutrition Care). *Paediatric.* 2011;3(2):5–6.
6. Subarkah T, Nursalam, Rachmawati PD. Pola Pemberian Makan terhadap Peningkatan Status Gizi pada Anak Usia 1 – 3 Tahun. *J INJEC.* 2019;1(2):146–54.
7. Susilowati E, Himawati A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *J Kebidanan.* 2017;6(13):21.
8. Widyasari, A. Status Gizi Anak. Vol. 1, Mki. 2018. 1–9 p.
9. Numaliza N, Herlina S. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS J Kesehat Masyarakat, Manaj dan Adm Rumah Sakit.* 2018;1(1):44–8.
10. Yuhansyah M. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Pada Anak Balita di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Borneo Noursing J.* 2019;1(1):76–82.
11. Gregory JE, Paxton SJ, Brozovic AM. Maternal feeding practices, child eating behaviour and body mass index in preschool-aged children: A prospective analysis. *Int J Behav Nutr Phys Act.* 2010;7:1–10.
12. Melyani, Alexander. Dampak covid-19 (kemiskinan, pemenuhan gizi anak, imunisasi) terhadap status gizi balita tahun 2020. *Ilm Kesehat Pencerah.* 2021;10(2):132–9.
13. Setyorini1 C. Gambaran Status Gizi Bayi dan Balita Pada Masa Covid-19 Di Kalurahan Jetis Sukoharjo. 2021;4(1):6.
14. Mashiro LT. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Tahun 2013 Husnul Khotimah & Kadar Kuswandi. *J Obs Sci.* 2014;2(1):146–62.